

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL MAHIR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Nadia¹, Dessy Dwitalia Sari²

2010125220093@mhs.ulm.ac.id¹ dessy.sari@ulm.ac.id²

Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

The problem encountered in this study is low motivation and critical thinking skills in Civic learning. This study aims to find solutions to problems that arise when students do not think critically or are not motivated to learn. This research examines the learning outcomes, motivation and critical thinking of students to reflect the growth of learning quality. This Classroom Action Study (PTK) was conducted in four meetings. The subjects of the study were 12 fifth grade students at SDN Pekauman 2 Banjarmasin of which 4 were female and 8 were male. Qualitative data is taken through observation of learning motivation and critical thinking, while quantitative data is taken from student learning results obtained through individual and group written tests. Measurement of learning success if 80% of students must meet or exceed KKM ie ≥ 70 . Based on the results of the study and findings, it was concluded that teaching and learning process activities using the MAHIR learning model (Problem Based Learning, Numbered Head Together, Picture and Picture) can increase learning motivation and critical thinking skills. from elementary school students.

Keyword: *Critical Thinking, Motivation, MAHIR Model, PPKn*

Abstrak

Permasalahan yang ditemui dalam penelitian ini ialah rendahnya motivasi serta keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn. Penelitian bertujuan mencari solusi atas permasalahan yang muncul ketika siswa tidak berpikir kritis atau tidak termotivasi untuk belajar. Penelitian ini mengkaji hasil belajar, motivasi, serta berpikir kritis siswa untuk menggambarkan pertumbuhan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terlaksana sebanyak IV kali pertemuan. Subyek penelitiannya ialah 12 orang siswa kelas V SDN Pekauman 2 Banjarmasin, yang terdapat dari 4 siswi perempuan dan siswa 8 laki-laki. Data kualitatif diambil melalui observasi motivasi belajar serta berpikir kritis, sedangkan data kuantitatif diambil dari hasil perolehan belajar siswa yang didapatkan dengan tes tertulis melalui individu maupun berkelompok. Pengukuran pembelajaran berhasil jika 80% siswa harus memenuhi atau melampaui KKM, yaitu ≥ 70 . Berdasarkan hasil dari penelitian dan penemuan, didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran MAHIR (*Problem Based Learning, Numbered Head Together, dan Picture and Picture*) dapat menghasilkan terjadi peningkatan pada motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Motivasi, Model MAHIR, PPKn.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tentang kewarganegaraan merupakan cara yang sangat penting bagi siswa untuk tumbuh dan maju sebagai warga negara. Diharapkan dengan pembelajaran PPKn di sekolah, siswa akan mampu membangun dan tumbuh menjadi manusia demokratis yang sejalan dengan falsafah negara yaitu Pancasila. Dengan demikian, merupakan hal penting untuk siswa dalam mempelajari PPKn sedemikian rupa sehingga membuat mereka tertarik dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Masyarakat harus dapat menemukan tempat yang bagus untuk melakukan hal ini, baik di dalam maupun di luar sekolah¹.

Kondisi ideal mata pembelajaran PPKn salah satu nya yang menjadi faktor utama ialah berpikir kritis. Berpikir kritis ialah kemampuan penilaian mengungkapkan bahwa seseorang dapat membedakan kenyataan dan kensesjangan, termasuk juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan membuat tahapan untuk memperbaiki masalah. Terakhir, menerapkan informasi yang diperoleh dari pembelajaran ke dalam perilaku sehari-hari berupa ketaatan terhadap aturan norma yang berlaku di sekolah, di lingkungan tempat tinggal, serta dalam situasi sosial. Semua topik ini bertujuan untuk mengembangkan atau memerlukan kemampuan berpikir kritis, tidak terkecuali pendidikan kewarganegaraan. Artinya, siswa harus mampu memperkuat kemampuan berpikir kritisnya, yang mungkin dapat digunakan untuk menghadapi situasi rumit dalam hidup, ketika mempelajari pendidikan kewarganegaraan².

Ketika anak termotivasi untuk belajar, mereka akan mampu berprestasi di sekolah. Bukan hanya latihan saja yang dapat digunakan untuk membuat siswa lebih tertarik belajar, keterampilan berpikir kritis mereka dan hal-hal yang mereka pelajari juga penting. Memotivasi siswa untuk belajar merupakan faktor kunci dalam membentuk pandangan dan cara berpikir kritis terhadap apa yang mereka lakukan, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam mencapai tujuan belajar.

Hal-hal yang dibicarakan di atas tidaklah sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi sebenarnya di lapangan, didasarkan hasil observasi serta wawancara langsung di kelas V SDN Pekauman 2 Banjarmasin pada tanggal 12 Januari 2024 bersama Ibu Devi Wulandari

¹ Putri, A. & Suhaimi, "Implementasi Kombinasi Model Team Assisted Individualization..." (2019), 167-178.

² Rachmadtullah, Reza, "Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri..." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 6 No. 2 (2015), 295-305.

S.Pd, menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan masih belum mampu membuat anak berpikir secara kritis. Hal tersebut dapat terlihat dalam proses pembelajaran siswa banyak yang asyik dengan dunianya sendiri, sehingga tidak fokus pada pembelajaran yang diberikan.

Sedangkan untuk motivasi belajar terlihat siswa masih membiasakan bekerja mandiri. Akibatnya, mereka cenderung kurang bersosialisasi dan lebih cenderung berkonsentrasi pada diri sendiri, terutama jika menyangkut kegiatan pembelajaran yang memerlukan kerja kelompok. Akibatnya interaksi siswa-siswa di dalam kelas masih belum mencapai tingkat perkembangan yang maksimal. Selain itu, ditemukan bahwa sejumlah besar siswa masih bersikap pasif di kelas, kurang semangat belajar, dan kurang berani menyuarakan ide dan mengajukan pertanyaan. Berdasarkan temuan observasi, hanya sebagian kecil siswa, yaitu sekitar 33% dari seluruh siswa, atau 4 orang yang berpartisipasi aktif, dan sisanya 67% (8 orang) tidak menunjukkan partisipasi aktif sama sekali.

Tentu saja, jika hal ini terus berlanjut, kemampuan berpikir kritis siswa, kemauan belajar, dan tingkat keaktifan siswa akan menurun. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan konsekuensi lain dari anak yang belajar secara pasif. Kegiatan pembelajaran mayoritas hanya fokus mengikuti petunjuk langkah demi langkah yang terdapat dalam buku guru dan cenderung menggunakan teknik ceramah atau penyampaian informasi tanpa menggunakan pendekatan atau model pembelajaran inovatif.

Adapun upaya memperbaiki proses permasalahan diatas, dengan digunakan model pembelajaran yang mampu dalam mengembangkan motivasi belajar dan berpikir kritis didalam proses pembelajaran, yaitu dengan penggunaan model pembelajaran MAHIR. Model MAHIR terdiri dari 3 model pembelajaran, yaitu PBL, *numbered head together*, serta *picture and picture* yang dapat diintegrasikan melalui teknologi. Filosofi penamaan Model MAHIR ini yaitu “MA” diambil dari huruf yang ada pada nama model *Problem Based Learning*, “H” diambil dari huruf yang ada pada nama model *Numbered Head Together*, dan “IR” diambil dari huruf yang ada pada nama model *Picture and Picture*. Menurut KBBI, mahir memiliki arti sangat terlatih, sehingga diharapkan dengan penggunaan model MAHIR siswa dapat sangat terlatih dalam setiap proses pembelajaran khususnya untuk motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dipilih peneliti dikarenakan mengajarkan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan menggunakan situasi dunia nyata

sebagai bahan ajar. Hal tersebut memungkinkan siswa mendapat pengetahuan serta pemahaman dari pembelajarannya di masa depan. Hal demikian ini memperlihatkan bahwa model *Problem Based Learning* mendasarkan langkah pembelajaran dalam tantangan nyata, yang selanjutnya siswa akan mencari jawabannya³.

Selanjutnya, model pelengkap yaitu model Number Head Together dijelaskan bagaimana model NHT dapat digunakan untuk mendorong siswa menjadi pembelajar yang lebih aktif dan termotivasi untuk mempelajari konten dengan lebih aktif. Selain itu, metodologi ini bermanfaat bagi siswa karena mereka merasa lebih nyaman dalam menyuarakan pemikirannya. Untuk mendorong pembelajaran aktif dan membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritisnya, model ini serta mampu dimanfaatkan untuk alternatif didalam proses pembelajaran. Karena melatih siswa berpikir kritis dalam menyikapi permasalahan, maka *Numbered Head Together* berpotensi membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya⁴.

Terakhir, adalah *Picture and Picture Model* ialah bentuk model pendukung dalam menggunakan media gambar-gambar untuk menyampaikan isi pembelajaran dengan tujuan mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan menyelesaikan permasalahan dengan mengandalkan contoh gambar yang diberikan. selain itu, untuk mendorong partisipasi siswa dan memfasilitasi pemahaman materi dengan mudah⁵.

Dengan demikian, model tersebut dikombinasikan agar dapat menangani permasalahan dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan main model (model utama) karena mampu melatih siswa berpikir kritis dan pememecahkan masalah. *Numbered Head Together* (NHT) model pendukung (supporting model) bertujuan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan pembelajaran aktif. Model *Picture and Picture* model pelengkap (complement model) dapat digunakan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Hal ini juga membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dengan tetap memperhatikan apa yang diajarkan guru, sehingga membantu mereka berpikir kritis.

³ Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J, “Pemanfaatan Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No. 3 (2022) 4460–4468.

⁴ Widiyaningrum, K., & Purwanta, E. “Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis PKn melalui model *numbered head together*”. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 16, Issue 2 (2019).

⁵ Alzhar, Julaeaha, Adaniah, Saodah, & Musyadad, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture*”. *Jurnal Bakti Tahsinia*, (2023), 69–77.

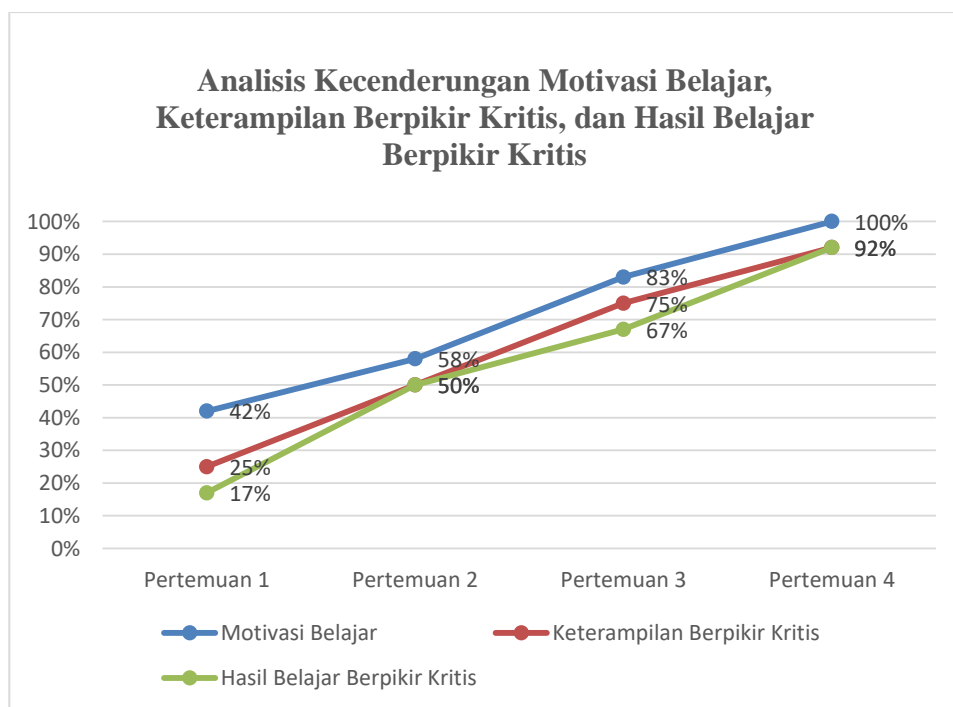
METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan yang disebut penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan justifikasi permasalahan yang perlu diselesaikan. Tahapan pendekatan studi ini terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Penilaian. Pelaksanaannya di SDN Pekauman 2 Banjarmasin, dilakukan selama 2 minggu dalam IV pertemuan, dengan 12 siswa kelas V dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini mengamati dua faktor: peningkatan motivasi dan kemampuan berpikir kritis. Diperolehnya data untuk penelitian tersebut, melalui wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan untuk penelitian dengan menggunakan Teknik wawancara dan observasi.

Setelah mendapatkan informasi kuantitatif tentang seberapa baik siswa belajar dari tes menulis kelompok dan individu, observasi digunakan untuk mendapatkan informasi kualitatif tentang seberapa baik siswa dapat berpikir kritis dan seberapa bersemangat mereka untuk belajar. Penelitian ini menggunakan tabel, grafik, dan interpretasi persentase untuk menjelaskan metode analisis deskriptif yang digunakan untuk melihat data. Standar penilaian kelompok digunakan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa, dengan skor antara 12 - 16 berarti sangat terampil, dan tanda keberhasilan motivasi belajar dengan skor antara 12 -16 berarti sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap pertemuan terjadi kemajuan ketika diperoleh data penelitian motivasi belajar dan berpikir kritis dengan model MAHIR di kelas V SDN Pekauman 2 Banjarmasin, penelitian dilakukan selama empat pertemuan. Peningkatan ini terjadi sebagai akibat dari perbaikan guru merancang desain pembelajaran, yang secara konsisten mempertimbangkan tugas-tugas yang telah diselesaikan melalui refleksi. Gambaran analisis kecenderungan disimpulkan dari pertemuan pembelajaran yang didapat dengan berikut.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa

Motivasi Belajar

Perolehan penelitian PTK yang telah dilaksanakan selama IV pertemuan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa digunakannya model MAHIR (*Problem Based Learning, Numbered Head Together, dan Picture and Picture*) mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan tiap-tiap aspek diperhatikan selalu dalam peningkatan jumlah perolehan skornya.

Aspek ke-1 ialah perhatian (*attention*) Peneliti merancang model pembelajaran unik yang melibatkan banyak proses untuk menetapkan bagian pertama dari pembelajaran, yaitu perhatian. Siswa menerima orientasi masalah pada langkah pertama, yang disebut langkah pembelajaran. Bagian ini dapat membuat siswa lebih termotivasi karena guru telah memeriksa apa yang sudah diketahui siswa. Hal ini sesuai dengan temuan⁶ dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa dengan menggunakan paradigma pembelajaran *Problem Based Learning* beserta prosedur orientasi awal dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Memecah kebekuan adalah kegiatan lain yang dilakukan di awal kelas. Guru dapat menggunakannya sebagai pengganti aktivitas lain untuk

⁶ Hardian, M., & Nurul Fitria Destiana, R. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *SAP Susunan Artikel Pendidikan*, Vol 8, No. 3 (2024).

menjadikan siswa bertambah semangat belajar lagi. Hal tersebut disesuaikan dengan apa yang dikatakan⁷ menemukan, yaitu guru menggunakan metode “icebreaking” untuk menghilangkan situasi buruk. Siswa dapat disuruh menyanyi, berteriak, bermain game, dan melakukan hal-hal lain oleh gurunya. Ini membantu anak-anak kembali ke jalur yang benar dan ingin belajar. Menurut penelitian⁸, pemanfaatan model *Problem Based Learning* dengan visual cara menampilkan foto/gambar mampu mendorong siswa untuk belajar. Guru memperlihatkan gambar masalah selanjutnya. Fase ini membantu memotivasi siswa karena mereka sekarang terlibat dalam pembelajaran.

Aspek ke-2 ialah keterkaitan (relevance) peneliti telah merancang model pembelajaran inovatif, siswa yang tertarik dengan konten mungkin lebih termotivasi pada tahap pertama, yaitu fase pembelajaran, yang menyajikan grafik masalah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa visual dan Model *Problem Based Learning* dengan fase-fase dapat melibatkan siswa, menurut⁸ bagian ini juga dapat mengambil manfaat dari pembelajaran, khususnya bagaimana mengatasi kesulitan sehari-hari. Ada banyak cara bagi siswa untuk belajar lebih banyak berdasarkan apa yang terjadi di sekitarnya, termasuk melihat hal-hal yang terjadi pada dirinya di masa lalu. Kesimpulan tersebut sesuai dengan penelitian⁹ yang menunjukkan bahwa dengan digunakannya paradigma model *Problem Based Learning* dalam memberikan langkah-langkah penyelesaian masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

Aspek ke-3 ialah kepercayaan diri (confidence) oleh peneliti telah menemukan cara belajar baru yang mencakup serangkaian langkah yang meningkatkan) dalam proses pembelajaran. Pada langkah pertama pembelajaran, proses pembicaraan kelompok dilakukan dan dipimpin. Hal ini dapat membuat siswa lebih termotivasi karena nomor kepala membantu guru membimbing mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat mereka semakin sadar, berani, dan yakin bahwa jawaban atau kesimpulannya benar. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, penggunaan pendekatan pembelajaran *Numbered Head Together* dan meminta guru mengarahkan pekerjaan siswa dan diskusi

⁷ Ilham, Supriaman, “Pengaruh Metode Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas V SDN 26 Dompu” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2 (2021), 60-70.

⁸ Sumarjiana, et., al, “Penerapan PBL dengan Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah...” *Jurnal Santiaji Pendidikan* Vol. 11, No. 3 (2021), 249-253).

⁹ Suhendra, A. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Vol. 1 (2022).

kelompok dapat meningkatkan kemauan belajar siswa¹⁰. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok selama langkah pembelajaran adalah cara lain untuk meningkatkan komponen ini. Hal ini dikarenakan guru ingin anak-anak yakin bahwa mereka dapat mengerjakan tugasnya sehingga anak-anak lain dapat memberikan masukan terhadap proyek yang dibuat kelompoknya. Sejalan dengan apa yang¹¹ menemukan, penggunaan model Problem-Based Learning dan meminta siswa berbagi hasil pembicaraan dapat membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar.

Aspek ke-4 ialah kepuasan (satisfacition) yang mengembangkan ciri keempat yaitu kebahagiaan dalam belajar dalam beberapa langkah. Siswa diinstruksikan bermain dengan mencocokkan gambar yang ada di depan kelas pada tahap pertama yang disebut dengan langkah pembelajaran. Karena anak-anak dilibatkan dalam pembelajaran melalui media visual, langkah ini dapat meningkatkan motivasi. Melalui permainan, guru mengemas penilaian pembelajaran.¹² menemukan bahwa penggunaan pendekatan model *Picture and Picture*, dimana guru membimbing siswanya untuk permainan mencocokkan dengan mencocokkan foto, dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Pemberian penghargaan kepada siswa pada tahap pembelajaran juga dapat membantu dalam hal ini karena membuat mereka merasa gembira dan dihargai karena telah berpartisipasi dalam proses dan menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan temuan¹³ bahwa paradigma pembelajaran *Picture and Picture* dengan tahap apresiasi dapat memotivasi siswa. Hal berikutnya yang mampu dilaksanakan dalam perbaikan hal ini ialah dengan melakukan evaluasi terhadap guru. Para siswa senang dengan seberapa baik mereka mengerjakan tugas hari ini dan puas dengan jawaban mereka.¹⁴ menemukan bahwa penggunaan paradigma Problem-Based Learning dengan langkah umpan balik dapat menjadikan siswa semakin semangat belajar, hal ini sejalan dengan temuan tersebut.

Peneliti mempelajari siswa dengan bantuan pengamat dan menemukan bahwa seluruh siswa pada pertemuan terakhir mempunyai skor learning drive pada rentang tinggi

¹⁰ Nadhiroh, R., et al, "Penerapan model NHT melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik siswa". *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), (2019), 184–193.

¹¹ Dorkas, E., et al "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning*". *Jurnal Edusaintek*, Vol. 1, No. 2 (2023), 13–22.

¹² Purwatiningsihandayani, S., et al, "Penerapan pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar" *Teacher in Educational Research*, 1(1), (2019), 18–26.

¹³ Hasibuan, E. K., et al, "Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar" (2022).

¹⁴ Sukmini Arief, H., & Sudin, A. "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*" Vol. 1, Issue 1, (2018).

atau sangat tinggi. Ini adalah akhir dari proses panjang yang mencakup komentar dan langkah guru. Siswa memiliki sikap yang terdorong karena beberapa mulai menunjukkan antusiasme dalam belajar; misalnya, mereka berjuang untuk ditugaskan ketika diminta menyelesaikan suatu tugas, menjadi lebih berani ketika menyuarakan pemikiran mereka, dan mengutamakan pembelajaran. Siswa terbiasa dengan berbagai lingkungan belajar, termasuk komunikasi dua arah, kemampuan memahami materi pelajaran sendiri, kemampuan bertanya ketika menghadapi kesulitan, sumber belajar yang beragam, dan sikap tangguh yang membuat mereka terus maju ketika menghadapi masalah yang menantang. dan mempertanggungjawabkan pekerjaannya. Hal ini terjadi akibat langkah-langkah pembelajaran berdampak pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kebermaknaan pembelajaran dan menggugah peserta didik untuk memenuhi hasil belajar yang dipersyaratkan agar tidak menerima hasil belajarnya yang kurang memadai¹⁵.

Peningkatan penelitian ini didukung dari beberapa penelitian yaitu penelitian yang dilaksanakan dari ¹⁶ menemukan dalam hasil belajar siswa meningkat ketika menyelesaikan KKM dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklusnya. Problem-Based Learning (PBL) didalam *blended learning* dapat menaikkan hasil belajar dan motivasi belajar. Penelitian ¹⁷ menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Sumbek bersemangat belajar, semakin bersemangat mengerjakan pekerjaan rumah, bertanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah, dan lebih bersedia mengerjakan pekerjaan rumah ketika mereka bersemangat. Tanggapi dengan cara yang benar. Guru dan siswa senang ketika siswa menyelesaikan pekerjaan rumah yang guru berikan. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mempengaruhi kemampuan dan motivasi belajar menurut penulis.

Penelitian (Sayekti, 2022)¹⁸ menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dengan paradigma *Picture and Picture* meningkatkan pembelajaran siswa. Peningkatan angka keberhasilan belajar siswa untuk siklus I dan II sebesar 80,56% dan 91,67% menunjukkan hal tersebut. Beberapa wawancara siswa memperlihatkan jika pembelajaran kooperatif

¹⁵ Syaparuddin, Meldianus, & Elhami. "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik", (2020).

¹⁶ Astuti, I. P., et al, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bantul" Vol. 1, Issue 1, (2022).

¹⁷ Habibi, M. et al, "Pengaruh Model *Numbered Head Together* terhadap Motivasi Belajar Siswa SD tentang Keberagaman Karakteristik Individu dalam Keluarga Muatan PKn". *Jurnal Basicedu*, 6(6), (2022), 10096–10103.

¹⁸ Sayekti, P. P, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN". *Jurnal Pendidikan Dasar*, VI, (2022),43–55.

Picture and Picture memotivasi siswa. Kebanyakan siswa ingin belajar dalam kelompok dengan menggunakan model dan gambar. Peneliti menemukan bahwa menggabungkan beberapa model pembelajaran MAHIR dapat membuat siswa semakin semangat untuk belajar. Demikian sesuai pada teori yang telah dipaparkan dan didukung oleh sejumlah temuan penelitian sebelumnya yang relevan.

Keterampilan Berpikir Kritis

Penggunaan Model Mahir (*Problem Based Learning, Numbered Head Together, dan Picture and Picture*) dalam IV pertemuan membantu siswa dalam belajar. Setiap pertemuan memenuhi standar berpikir kritis yang relatif tinggi, serta hasil belajar siswa memperlihatkan jika kemampuan berpikir mereka semakin baik setiap saat. Hal ini agar skor akhir dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan setiap faktor. Mengidentifikasi kesulitan merupakan bagian pertama yang dikembangkan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Aspek ke-1 ialah mampu mengidentifikasi masalah. Menurut pendekatan berbasis masalah, langkah pertama untuk memperbaiki masalah ini adalah guru telah melakukan orientasi mengenai permasalahan. Banyak temuan penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan identifikasi masalah juga memanfaatkan tahap ini¹⁹ Memberikan gambaran masalah kepada siswa adalah langkah lain dalam proses Problem-Based Learning yang membantu meningkatkan aspek ini. Media gambar berperan pendukung dalam proses ini. Sejalan dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh²⁰. Selain itu, motivasi yang semakin kuat setiap pertemuan juga mempengaruhi komponen ini. Misalnya, tingkat fokus siswa selama pembelajaran dapat meningkatkan kapasitas berpikir kritis mereka.

Aspek ke-2 ialah mengumpulkan informasi yang disempurnakan melalui berbagai tahap pembelajaran. Guru meminta agar siswa membagikan hasil diskusi kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Ini adalah tahap pertama dalam metodologi Problem-Based Learning yang membantu meningkatkan aspek ini. Beberapa temuan penelitian yang menunjukkan peningkatan kapasitas pengumpulan informasi juga memanfaatkan

¹⁹ Novia, N. A., et al, "Penerapan *Problem Based Learning* Guna Meningkatkan Kecakapan Berpikir Kritis Bagi Siswa dalam Pembelajaran PKn SD". *Jurnal Basicedu*, 7(6), (2023), 3923–3930.

²⁰ Rohmawati, N., et al, "*Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK*" (2023)

fase ini²¹. Selain itu, motivasi yang semakin baik setiap pertemuan juga mempengaruhi komponen ini. Misalnya, rasa kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuannya berpikir kritis. Langkah-langkah pembelajaran yang disempurnakan pada setiap pertemuan juga berdampak pada hal tersebut. Contoh aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis antara lain melakukan penelitian, mengorganisir diskusi kelompok, dan menyajikan temuan percakapan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Aspek ke-3 ialah kemampuan untuk menciptakan jawaban alternatif terhadap masalah, dikembangkan melalui berbagai fase pembelajaran. Menurut pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah, langkah pertama untuk memperkuat elemen ini adalah guru melakukan orientasi terkait masalah. Beberapa temuan penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah juga menggunakan pendekatan ini²². Sebagai bagian dari *Numbered Head Together*, menugaskan siswa untuk memimpin diskusi kelompok adalah langkah lain yang membantu meningkatkan elemen ini. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian²³ yang menemukan bahwa penggunaan paradigma model *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Tahap selanjutnya adalah membantu setiap kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan menghasilkan evaluasi yang memperoleh skor setinggi-tingginya. Fase ini termasuk dalam PBL dan NHT. Hal tersebut sejalan pada penelitian²⁴ yaitu menunjukkan bagaimana metode pembelajaran PBL dan NHT dapat membantu siswa menjadi lebih mahir berpikir kritis. Selain itu, motivasi yang semakin baik setiap pertemuan juga mempengaruhi komponen ini. Misalnya, pemahaman siswa tentang relevansi dan konektivitas selama proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Aspek ke-4 ialah kemampuan menarik kesimpulan dan menilai yang dibentuk melalui sejumlah proses pembelajaran. Teknik Gambar dan Gambar mencakup tahapan

²¹ Fausal, B., & Ariffin, Z. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Pemahaman dan Kemandirian Siswa Mata Pelajaran PPKN di SDN Banyuajuh 2 Kamal". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08, No. 02 (2023), 2548–6950.

²² Permata Sari, R., & Zikri, A. "Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" Vol. 4, Issue 1, (2020).

²³ Briliandika, D., et al, "Analisis Model Pembelajaran NHT dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis" issue 1, (2021).

²⁴ Mustika, T., et al, "Implementasi Model PBL Dan NHT Pendekatan TPACK Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Berpikir Kritis Siswa SD". *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* Vol. 2, Issue 1, (2024).

yang membantu meningkatkan aspek ini: meminta siswa dan guru mengembangkan kesimpulan. ²⁵ mengatakan bahwa digunakannya model *Picture and Picture* mampu membantu siswa berpikir lebih kritis. Tahap ini juga digunakan dalam sejumlah penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan menarik kesimpulan. Selain itu, bagian ini juga dipengaruhi oleh dorongan yang lebih banyak pada setiap pertemuan. Misalnya, jika siswa bersemangat dengan sekolahnya dapat membuat mereka lebih baik dalam berpikir kritis.

Peningkatan tersebut dilatarbelakangi karena penggunaan model pembelajaran MAHIR sehingga siswa mempunyai langkah aktivitas tinggi dan terlihat aktif pada proses pembelajaran dihubungkan dengan pembelajaran nyata, agar siswa dapat bertugas ide dan gagasan serta dapat bekerjasama untuk menyelidiki suatu permasalahan dan juga mempunyai pengalaman mengasyikan. Hal demikian menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga menjadikan siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebutlah menjadikan berpikir siswa menjadi semakin terampil. Penelitian ini didukung beberapa penelitian yang berhasil sebelumnya yaitu dipaparkan sebagai berikut.

Siswa yang sedang mempelajari PPKn dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dengan menggunakan gaya belajar *Problem Based Learning*. Tri Sutrisno, 2019 menemukan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah membantu siswa kelas empat sekolah negeri berpikir kritis tentang kewarganegaraan. Penelitian lain menegaskan hal ini. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* meningkatkan rata-rata skor kelompok eksperimen dari 54,38 *pre-test* menjadi 74,38 *post-test*. Dhea Fatar Kiranadewi dan Agustina Tyas Asri Hardini menemukan pengalaman serupa. *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan berpikir kritis PPKn siswa kelas IV SD dengan lebih baik. Pembelajaran Berbasis Masalah mempunyai nilai rata-rata sebesar 80,00 dan N-Gain sebesar 0,48 yang menunjukkan pertumbuhan sedang²⁶.

Sebuah penelitian ²⁷ menunjukkan bahwa model Numbered Heads Together (NHT) telah digunakan oleh banyak ahli. Model ini terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa rata-rata sebesar 51,6%. Angkanya berkisar antara 6% hingga 133%,

²⁵ Dewi, R. K., & Wardani, K. W. "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 4(4), (2020) 1066–1073.

²⁶ Fahrurrozi, F., et al, "Pemanfaatan Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKN Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), (2020), 4460–4468.

²⁷ Briliandika, D., et al, "Analisis Model Pembelajaran NHT dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis" issue 1, (2021).

dengan 6% merupakan kisaran terendah.²⁸ menemukan bahwa model *Picture and Picture* meningkatkan skor berpikir kritis. Rata-rata nilai pre-test siswa sebelum digunakannya pendekatan *Picture and Picture* adalah 67,73. Pre dan post test dengan demikian pembelajaran *Picture and Picture* meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata post-test sebesar 85,73.

PENUTUP

Berdasarkan hasil PTK pada siswa kelas V SDN Pekauman 2 Banjarmasin, terlihat bahwa motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn dengan model MAHIR terlaksana secara efektif pada setiap pertemuan, yang pada akhirnya ikut meningkatnya hasil belajar. Hal ini berdampak pada seberapa baik proses belajar siswa pada pembelajaran PPKn dalam menggunakan model MAHIR yang dapat diterapkan secara efektif sehingga memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Disarankan kepada guru agar mereka menggunakan temuan penelitian sebagai dasar untuk memilih dan mengevaluasi model pembelajaran yang berbeda dalam upaya membangun lingkungan belajar yang aktif serta dalam peningkatan keterlibatan siswa dan tujuan pada setiap pembelajaran. Penelitian ini dapat membantu kepala sekolah melatih dan menginformasikan kepada guru untuk mengadopsi model pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar. Penelitian ini menjadi pilihan bagi peneliti yang mencari hasil maksimal. Hal ini juga dapat digunakan untuk memulai penelitian baru dengan memeriksa penelitian sebelumnya dan melihat bagaimana penelitian tersebut terintegrasi dengan tema dan model lain.

²⁸ Dewi, R. K., & Wardani, K. W. "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 4(4), (2020) 1066–1073.

DAFTAR RUJUKAN

- Alzhar, Julaeha, Adaniah, Saodah, & Musyadad. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture*. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 69–77.
- Astuti, I. P., Deshinta, A., & Noviani, S. (2022). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran PPKN Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bantul* (Vol. 1, Issue 1).
- Ayu Nurvita, S., & Widyanti Setyaningtyas, E. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Flash Card Siswa Kelas 2 SD Negeri Kenteng 01. *Jurnal Efektor*, 5, 134–145.
- Brihandika, D., Putra, D. A., Dian, K., & Afiani, A. (2021). *Analisis Model Pembelajaran NHT dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis* (Issue 1). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Dewi, R. K., & Wardani, K. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1066–1073. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.511>
- Dorkas, E., Lakapu, L., & Wulandari, H. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning*. *Jurnal Edusaintek*, Vol 1 No 2, 13–22. www.lubisgrafura.wordpress.com
- Dwiyanti, M., & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Baiman pada Muatan PPKn Kelas V SDN Alalak Selatan 1. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 285–297. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.196>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur: Pemanfaatan Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4460–4468. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795>
- Fausal, B., & Ariffin, Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Pemahaman dan Kemandirian Siswa Mata Pelajaran PPKN di SDN Banyuajuh 2 Kamal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08 Nomor 02, 2548–6950.
- Habibi, M. R., Rizal, S., & Saleh, S. (2022). Pengaruh Model *Numbered Head Together* terhadap Motivasi Belajar Siswa SD tentang Keberagaman Karakteristik Individu dalam Keluarga Muatan PKn. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10096–10103. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4109>
- Hardian, M., & Nurul Fitria Destiana, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3).
- Hasibuan, E. K., Tanjung, R., Putri, A. E., & Delvi, L. (2022). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar*.
- Mustika, T., Radiansyah, S., Kunci, K., Belajar, A., & Kritis, B. (2024). Implementasi Model PBL Dan NHT Pendekatan TPACK Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Berpikir Kritis Siswa SD. In *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jpds>
- Nadhiroh, R., Relmasira, S. C., & Nur Ana Rahayu, T. (2019). Penerapan model NHT melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik siswa. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 184–193.

- Novia, N. A., Radya Nasyawa, Susilo Tri Widodo, & Junianto. (2023). Penerapan *Problem Based Learning* Guna Meningkatkan Kecakapan Berpikir Kritis Bagi Siswa dalam Pembelajaran PKn SD. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3923–3930. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6428>
- Permata Sari, R., & Zikri, A. (2020). *Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Purwatiningsihandayani, S., Wahyuni, A., & Azis, D. K. (2019). Penerapan pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar The application of *picture and picture* learning to improve the motivation and achievement of elementary school students. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 18–26.
- Rohmawati, N., Widiarti, F. A., Pratiwi, D. S., & Setyawati, R. D. (2023). *Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK" Semarang*.
- Sari, F. W., Damayanti, I. P., & Sutriyani, W. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif Learning Tipe NHT (*Numbered Head Together*) di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1268>
- Sayekti, P. P. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *Jurnal Pendidikan Dasar*, VI, 43–55.
- Suhendra, A. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa* (Vol. 1). <https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/jpi/>
- Sukmini Arief, H., & Sudin, A. (2018). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL)* (Vol. 1, Issue 1).
- Syaparuddin, Meldianus, & Elhami. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik*.
- Waritsa Firdausi, B., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>
- Widiyaningrum, K., & Purwanta, E. (2019). Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis PKn melalui model *numbered head together*. In *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* (Vol. 16, Issue 2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>